

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Keuntungan Usaha Huller Berjalan studi kasus di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha huller berjalan di Kabupaten Lima Puluh Kota Sudah Ada sejak tahun 2008 tapi mesin masih di datangkan dari Pulau Jawa. Baru pada tahun 2010 masyarakat Lima Puluh Kota mampu merakit mesin huller berjalan sendiri. Dalam usaha ini, operator merupakan ujung tombak keberlangsungan usaha, karena penerimaan yang diperoleh oleh usaha tergantung pada banyaknya beras yang diterima oleh operator sebagai upah giling dari gabah petani. Tiap mesin huller berjalan dikelola oleh satu orang operator. Upah yang diterima oleh operator dalam proses penggilingan gabah menjadi beras yaitu sebesar 12:1 dimana dalam 12 gantang beras yang di dapatkan 1 gantang beras menjadi upah untuk operator. Dan sisa penggilingan berupa dedak menjadi milik petani. Untuk proses penggilingan gabah petani cukup menunggu operator huller berjalan lewat di depan rumah mereka atau bisa juga melalui telpon atau sms. Setiap mesin huller berjalan memiliki wilayah operasional masing-masing.
2. Selama periode mei 2016 usaha huller berjalan Pak Anwar menerima keuntungan sebesar Rp 12.223.000 dengan penerimaan sebesar Rp 26.345.000, biaya variabel Rp 12.764.000 dan biaya tetap Rp 1.358.000. Sedangkan usaha huller berjalan Pak Izal menerima keuntungan sebesar Rp7.386.001 dengan penerimaan sebesar Rp 15.345.000, biaya variabel Rp 7.230.000 dan biaya tetap Rp 728.999.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan kepada pelaku usaha huller berjalan di Nagari Koto Baru Simalanggang adalah sebagai berikut :

1. Pada aspek operasional, disarankan kepada pelaku usaha untuk lebih memperhatikan kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Mungkin pengusaha bisa memberikan potongan upah jika petani menggiling dengan kapasitas yang cukup banyak. Karena persaingan huller berjalan yang semakin ketat dengan bertambah banyaknya jumlah huller berjalan.
2. Pada aspek keuangan, diharapkan agar pengusaha huller berjalan membuat catatan keuangan secara terperinci atas pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan sehingga dapat terlihat dengan jelas tingkat perkembangan usaha setiap bulan dan kondisi keuangan bisa diukur dengan mudah. Diusahakan untuk keuangan huller berjalan diatur secara khusus dan jangan sampai digabungkan dengan uang pribadi pengusaha.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai persepsi masyarakat kenapa masyarakat lebih tertarik menggunakan jasa huller berjalan dari pada huller tetap.

